

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dimana ada 17.504 pulau dan 7.000 pulau tersebut dihuni oleh manusia. Banyaknya pulau membuat Indonesia memiliki banyak ragam budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki ragam budaya masing-masing, seperti pakaian adat, rumah adat, tarian tradisional, alat musik tradisional, dan bahasa yang khas dari masing-masing daerah. Dengan banyaknya keanekaragaman yang ada, Indonesia memiliki banyak potensi wisata alam dan kebudayaan yang tak akan ada habisnya untuk dijelajahi. Indonesia dikaruniai ragam bentang alam yang menakjubkan (Sendari, 2019).

Dengan banyaknya pulau dan keragaman di Indonesia, membuat Indonesia berada di urutan ke sepuluh dalam *Most Visited Destinations by International Tourist Arrival* di kawasan Asia-Pasific dengan jumlah wisatawan 15.5 juta orang pada tahun 2019 (diakses melalui <https://www.statista.com> pada 12 September 2021), dan Bali merupakan destinasi yang paling sering dikunjungi wisatawan dengan total jumlah pengunjung 6.275.210 orang pada tahun 2019 (diakses melalui <https://www.bps.go.id> pada 12 September 2021). Bali memiliki daya tarik bagi wisatawan mancanegara terutama karena pantai yang indah, pertunjukan kultural yang menarik dan kuliner yang berlimpah.

Banyak orang yang melakukan kegiatan wisata ke Indonesia dengan berbagai macam alasan. Menurut Suyitno (2001) Pariwisata dikatakan sebagai berikut, Pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya, melibatkan beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain, memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan, tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, dan bahkan

keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang di belanjakannya dibawa dari tempat asal. Sedangkan Koen Meyers (2009) Pariwisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan waktu tertentu dari tempat daerah tempat tinggal semula ke daerah tujuan, yang alasannya bukan untuk menetap ataupun mencari nafkah, melainkan untuk memenuhi penasarannya, menghabiskan waktu senggang, ataupun liburan. Berhubungan dengan Meyers, Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000:46-47), mengatakan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Sedangkan menurut Damanik dan Weber (2006) pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang atau jasa yang sangat kompleks. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh diri sendiri maupun berkelompok, dimana kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan diluar aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh orang tersebut, dengan durasi tertentu, dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar negeri asalnya. Banyak sekali jenis pariwisata yang dapat dilakukan oleh seseorang. Berhubungan dengan teori mengenai pariwisata, Ismayanti (2010) menyatakan bahwa pariwisata dibagi berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi 12 bagian, yaitu wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, wisata olahraga, wisata kuliner, wisata religious, wisata agro, wisata gua, wisata belanja, wisata ekologi, dan wisata budaya. Ada juga wisata yang berlatar belakang *health and wellness* yaitu *health tourism*. *Health tourism* adalah perjalanan dengan motivasi kesehatan, pada dasarnya dilaksanakan berhubungan dengan kesehatan, seperti

pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*), pemeliharaan atau *wellness*, seperti mandi uap, mandi lumpur, mandi air panas, pijat refleksi, pijat kebugaran, dan spa sedang marak di Indonesia, pengobatan, pemulihan dan selanjutnya (Rogayah, 2007).

Menurut Kaspar dalam Mueller dan Kaufmann (2007), kebutuhan akan produk *health and wellness* akan selalu berkembang dan menjadi beragam tergantung pada faktor sosial dan kepekaan lingkungan. Jika manusia masih memiliki rasa untuk memanjakan diri “*self responsibility*” maka mereka memerlukan jasa *health and wellness* tersebut. Berbagai jenis produk dari *health and wellness tourism* adalah sebagai berikut, *mind mental activity/education* (aktivitas atau edukasi mengenai kesehatan pikiran dan mental), *health nutrition/diet* (nutrisi dan diet kesehatan), *body physical fitness/beauty care* (kesehatan fisik dan perawatan kecantikan), dan *relaxation rest/meditation* (relaksasi atau meditasi).

Munculnya sebuah tren juga dapat memicu seseorang untuk melakukan kegiatan wisata. Tren adalah asumsi perkembangan di masa depan yang akan memiliki efek jangka panjang dan bertahan lama dan mengubah sesuatu. Perkembangan saat ini bergerak ke arah yang berbeda atau bahkan semakin intensif. Maryati (2010;129), berpendapat bahwa tren adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut tren positif atau tren mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut tren negatif atau tren yang mempunyai kecenderungan menurun.

Munculnya sebuah tren *babymoon* di awal tahun 2013 (diakses melalui [tripadvisor.com](https://www.tripadvisor.com) pada 9 Oktober 2021) berkembang hingga sampai saat ini. Dimana tren tersebut awalnya hanya melakukan kegiatan relaksasi yang romantis berupa spa di hotel, namun seiring berkembangnya

pariwisata, wisata *babymoon* dapat dikembangkan kembali tidak sebatas berelaksasi di hotel saja.

Definisi *babymoon* sendiri adalah kegiatan yang serupa dengan kegiatan *honeymoon* yang berarti liburan santai atau romantis yang diambil oleh calon orang tua sebelum bayi mereka lahir, atau periode waktu tertentu setelah kelahiran bayi, dimana orang tua baru melakukan kegiatan wisata untuk membangun ikatan dengan anak mereka. Menurut Kitzinger (1994), *babymoon* adalah kegiatan untuk menggambarkan waktu berduaan dengan bayi anda selama masa-masa awal sebelum melahirkan ataupun setelah kelahiran untuk menjalin ikatan antara orang tua, dan bayi. Kegiatan *babymoon* dapat dilakukan pada usia kehamilan 18-24 minggu atau trimester kedua, dan diberikan izin untuk melakukan perjalanan dari dokter kandungan.

GAMBAR 1

CONTOH PAKET WISATA *BABYMOON*

Babymoon Package

Accommodation Blue Mountains

Our babymoon package is the ultimate indulgence for expectant parents. Lilianfels Resort & Spa is the perfect haven for expectant parents and perfect for babymoon getaways as we have soothing gardens offering peace and tranquility and fresh mountain-air. Indulge in an intimate stay in harmony with nature and enjoy a regional gourmet trail delights whilst dining at our multi-award winning Darley's Restaurant and experiencing pure relaxation with a pampering treatment in our Day Spa to deeply relax and soothe prior to your bundle of joy arriving. If you are seeking relaxation, culture or pure indulgence...your stay will be memorable to enjoy as a couple together



Our Babymoon package includes;

- Overnight accommodation
- 2 x A la carte breakfast in the Orangery Restaurant
- 2 x 3 course degustation dinner at the Darley's Restaurant
- 1 x 2 hour Babymoon spa treatment* at Lilianfels Day Spa for the mum to be
- 1 x 2 Gentleman's Oasis spa treatment at Lilianfels Day Spa for the partner to be
- Complimentary WiFi access
- Use of our Gym, Pool and Day Spa facilities

* Must be over 12 weeks for Babymoon spa treatment.

BOOK NOW

Berikut

adalah contoh paket wisata *babymoon* yang disediakan oleh *Lilianfels Resort and Spa* di Australia. Paket yang disediakan hanya sebatas menyediakan layanan hotel. Di Indonesia sendiri, penyedia wisata *babymoon* belum terlalu banyak, kurangnya perkembangan *babymoon tour* membuat penulis tertarik untuk membuat sebuah program paket wisata *babymoon*.

Banyak *travel* di Indonesia yang membuat paket wisata *honeymoon*, namun tidak memiliki paket wisata *babymoon*. Hanya hotel yang menyediakan layanan *babymoon*, namun kegiatan yang dilakukan hanya sebatas berelaksasi di hotel, dan tidak ada aktivitas lain diluar berelaksasi

di hotel. Salah satu penyedia program paket wisata *babymoon* adalah Kakabantrip, namun Kakabantrip menyediakan paket tersebut di daerah timur Indonesia. Kurangnya variasi, dan penyedia paket wisata *babymoon*, membuat penulis tertarik untuk merancang sebuah paket wisata *babymoon tour* di Bali.

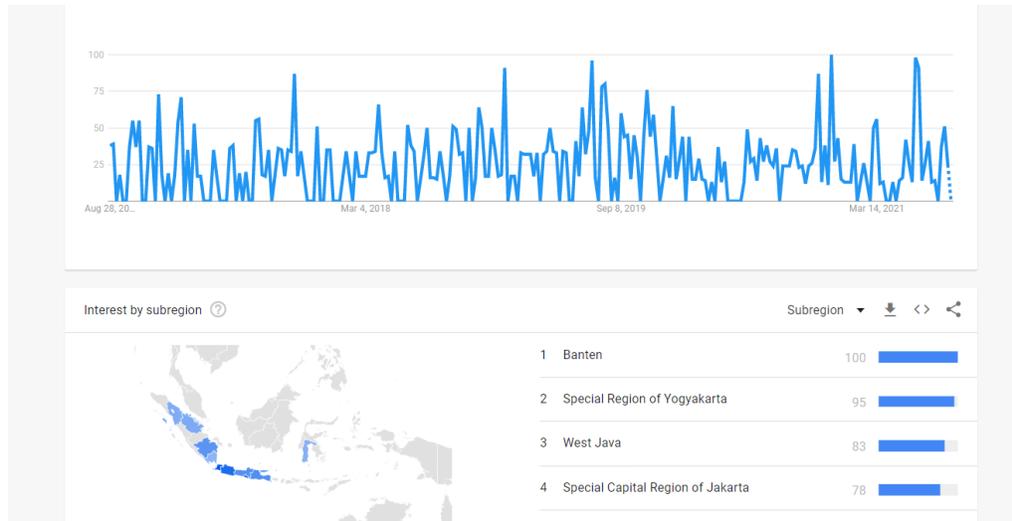
Babymoon sendiri dapat dikatakan merupakan pengembangan dari wisata *honeymoon*, dimana kegiatan atau aspek yang disediakan dalam kedua paket tersebut hampir sama. Seperti kegiatan wisata dilakukan oleh pasangan suami isteri, kegiatan wisata yang dilakukan memberikan suasana romantis bagi pasangan, dan kegiatan wisata yang dilakukan memberikan relaksasi bagi wisatawan. Definsi dari *honeymoon* sendiri merupakan kegiatan wisata yang dilakukan oleh pasangan yang baru menikah guna merayakan kesenangan dalam pernikahan mereka. Bulan madu sering dilaksanakan di daerah atau destinasi yang terpencil, eksotik, hangat, atau lainnya yang dianggap khusus dan romantis (diakses melalui id.wikipedia.com pada 18 Oktober 2021)

Berhubungan dengan *health and wellness tourism*, *babymoon* dapat dikatakan sebagai salah satu contoh wisata *health tourism*, karena termasuk kedalam lima kategori yang disebutkan menurut Kaspar (2007) yaitu *mind mental activity/education*, *health nutrition/diet*, *body physical fitness/beauty care*, and *relaxation rest/meditation*. Beberapa aspek menurut Kaspar, diperlukan untuk melengkapi paket wisata *babymoon*. Dimana hal tersebut berpengaruh baik bagi ibu hamil, maupun anak dalam kandungannya.

Dibawah ini adalah pencarian *keyword babymoon* di *google trend* pada tahun 2016-2021, dari grafik yang ditampilkan, dapat dikatakan bahwa peminat ataupun orang yang penasaran mengenai *babymoon* berada di posisi yang stagnan, 4 daerah tertinggi yang mencari *babymoon* di *google* adalah Banten, D.I Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jakarta.

GAMBAR 2

BABYMOON SEO DI GOOGLE TREND



Dikarenak
an kurangnya
provider dan
awareness
mengenai
babymoon
jumlah

pencarian atau peminat tidak berkembang dengan pesat. Penulis berharap wisata atau tren *babymoon* dapat berkembang dengan pesat dengan meningkatkan jumlah penyedia wisata *babymoon* dan meningkatkan *awareness* dari wanita hamil mengenai wisata *babymoon*

Babymoon merupakan kegiatan wisata yang dapat dilakukan wanita hamil untuk mencegah ketidak stabilan emosi saat hamil yang disebabkan oleh pengaruh hormon atau stres. Ketidakstabilan emosi dan stress dapat membuat wanita hamil merasa sedih, marah, atau cemas secara tiba-tiba. Perubahan emosi yang drastis saat hamil tidak hanya berdampak pada wanita hamil, namun juga janin. Kesehatan mental dalam kehamilan dapat berdampak pada beberapa hal, seperti menghambat pertumbuhan janin, meningkatkan resiko persalinan prematur, meningkatkan resiko bayi terlahir dengan berat badan lahir rendah, mempengaruhi tempramen bayi, meningkatkan resiko gangguan tidur pada bayi, dan meningkatkan resiko bayi rentan terhadap berbagai penyakit (diperoleh melalui alodokter.com pada 12 September 2021). Karena

itu berwisata bagi wanita hamil dianjurkan, namun tetap melakukan *check up* terlebih dahulu kepada dokter obgyn.

Berhubungan dengan pernyataan tersebut, perjalanan atau wisata itu penting karena pada dasarnya mengubah diri sendiri. Silfa (2019), menyatakan kegiatan wisata memiliki 9 manfaat bagi diri sendiri seperti, menimbulkan kebahagiaan, menurunkan tingkat stres, membantu menghadapi masa sulit, membuat fisik tetap aktif, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan otak, memperkuat tulang, dan meningkatkan kesehatan mental. Dengan pernyataan tersebut, tidak dapat dipungkiri seorang wanita hamil pun memerlukan kegiatan wisata untuk mencegah depresi, stress, dan membugarkan dirinya selama kehamilan.

Bali sendiri memiliki banyak destinasi wisata alam maupun buatan yang memberikan suasana relaksasi bagi pengunjungnya. Bali adalah magnet yang menarik banyak pelancong dari berbagai belahan dunia. Mereka datang ke Bali dengan beragam alasan mulai dari kuliner, wisata alam, sampai menikmati berbagai hal unik, selain itu, Pulau Bali juga dikenal sebagai pusat relaksasi (Nugroho, 2021). Bali berada di urutan ke 4 dalam destinasi wisata pilihan terbaik menurut wisatawan pada tahun 2020 (diakses melalui [tripadvisor.com](https://www.tripadvisor.com) pada 10 Agustus 2021). Daya tarik utama Bali adalah kawasan kaya sinar matahari yang dikelilingi oleh pantai-pantai berpasir putih. Sementara di bawah laut, para turis bisa menemui spesies-spesies tropis dan koral cantik hingga bangkai kapal perang dunia ke-2. Salah satu spot wisata di Bali secara spesifik adalah Ubud, disebut sebagai ibu kota seni yang menjadi tempat sempurna untuk menikmati pertunjukan tari tradisional, workshop membatik atau membuat kerajinan perak, hingga menenangkan pikiran dan tubuh lewat kelas yoga (diakses melalui <https://www.liputan6.com/lifestyle> pada 2 Agustus 2021). Dengan terbatasnya kemampuan wanita hamil untuk melakukan aktivitas yang memakan tenaga banyak, wisata relaksasi menjadi

salah satu pilihan terbaik bagi wanita hamil, dengan pernyataan tersebut, Bali yang memiliki banyak wisata relaksasi menjadi destinasi yang cocok bagi wanita hamil.

Perencanaan program wisata didasari dari teori berikut. Menurut Hadayananingrat (2007:89) Perencanaan adalah berbagai proses untuk dapat mempersiapkan seperangkat keputusan tentang kegiatan-kegiatan pada masa yg akan datang dengan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan melalui penggunaan sarana yg tersedia. Sedangkan Yoeti (2006), mengatakan bahwa perencanaan suatu tour dilakukan oleh perusahaan Biro Perjalanan Wisata (BPW) dimana perusahaan BPW memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek dunia perjalanan dan kepariwisataan pada khususnya. Paket wisata adalah suatu bentuk rangkaian dari suatu kesatuan perjalanan yang dapat dinikmati guna memberikan pengalaman yang baik dan memuaskan bagi wisatawan yang melakukan perjalanan ketika meninggalkan tempat tinggal ke daerah tujuan pariwisata dan kembali ke tempat semula.

Paket wisata adalah suatu bentuk rangkaian dari suatu kesatuan perjalanan yang dapat dinikmati guna memberikan pengalaman yang baik dan memuaskan bagi wisatawan yang melakukan perjalanan ketika meninggalkan tempat tinggal ke daerah tujuan pariwisata dan kembali ke tempat semula (Muljadi, 2009:58). Muljadi (2009) juga mengatakan bahwa komponen penyusun paket wisata dibagi menjadi 6 komponen yaitu:

1. Jasa angkutan, baik udara, laut, maupun darat
2. Jasa penginapan
3. Jasa penyajian makanan dan minuman
4. Jasa rekreasi, seni budaya berupa tiket masuk
5. Jasa pemandu, dan
6. Jasa produk-produk lain yang diperlukan

Namun dalam penelitian ini, point ke lima yaitu jasa pemandu, tidak akan digunakan karena wisata *babymoon* dilaksanakan agar menguatkan hubungan antara ibu, bapak dengan anak dalam kandungannya. Untuk mengisi pemandu, akan diganti menjadi *driver as guide*

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan kesehatan mental wanita hamil, mempengaruhi kesehatan janin. Berwisata merupakan salah satu cara untuk menghilangkan rasa stres, atau tekanan pada saat kehamilan. Dengan pengaruh kestabilan mental wanita hamil terhadap janinnya, penulis tertarik untuk membuat proyek akhir yang berjudul **“Perencanaan Pengembangan Paket Wisata *Babymoon* Tour Destinasi Bali Melalui Paket Wisata *Honeymoon*”** untuk menghilangkan rasa kecemasan yang dialami oleh wanita hamil, terutama wanita yang baru pertama kali hamil.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah diungkapkan oleh penulis, maka rumusan masalah dan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan jenis transportasi yang dapat digunakan dalam *babymoon tour*
2. Menentukan sarana akomodasi yang layak digunakan dalam *babymoon tour*
3. Menentukan jenis makanan dan minuman yang bernutrisi bagi wanita hamil dalam *babymoon tour*
4. Menentukan destinasi wisata dalam *babymoon tour*
5. Mengisi hal pendukung yang dapat membantu wanita hamil selama perjalanan *babymoon tour*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Merancang sebuah paket wisata *babymoon* bagi wanita hamil destinasi Bali,
2. Pengembangan paket wisata *honeymoon* menjadi *babymoon*, dan
3. Mencari peluang *market* baru bagi pariwisata di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa 2 aspek yaitu bagi industri dan bagi penulis.

1. Bagi Industri

Hasil penelitian diharapkan dapat diaplikasikan bagi *travel agent* untuk membuat paket wisata *babymoon*, karena belum banyak perusahaan *travel agent* di Indonesia, yang membuat paket wisata *babymoon tour*.

2. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis, untuk mengimplementasikan pendidikan yang telah dipelajari selama 8 semester di program studi Manajemen Pengaturan Perjalanan

